

PENGALAMAN PSIKOSOSIAL PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN DI BANGSAL COVID-19

Adi Pramono; Arum Pratiwi

Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar Belakang : Stres sebagai risiko psikososial yang dialami individu berpengaruh terhadap beberapa aspek. Meningkatnya stres sebagai risiko psikososial bagi tenaga kesehatan merupakan hal yang serius dan tidak bisa dianggap remeh, karena memiliki efek psikologis jangka panjang. Perawat memiliki prevalensi stress tinggi yang berhubungan dengan pekerjaan. Terdapat 67% tenaga kesehatan seperti kepala rumah sakit dan supervisor mengalami stress tinggi dalam pelayanan kesehatan, sedangkan stress kerja pada perawat memiliki urutan paling atas dari empat puluh kasus stress kerja di Indonesia. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman psikososial perawat dalam merawat pasien di bangsal Covid-19 Rumah Sakit. **Metode :** Jenis penelitian kualitatif dengan desain *Narrative Inquiry*. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap khusus penderita Covid-19 di Rumah Sakit UNS Surakarta sejak tanggal 26 November s/d 9 Desember 2022. Jumlah sampel adalah 25 Perawat yang selama penanganan Covid-19 di Rumah Sakit UNS Surakarta bekerja di bangsal covid-19, yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang bekerja serta merawat pasien di bangsal Covid-19 mengalami kecemasan. Dari penelitian didapatkan tema yaitu kecemasan, perilaku professional, pendekatan spiritual, mekanisme koping menghindar. **Kesimpulan :** Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang merawat pasien di bangsal Covid-19 di Rumah Sakit UNS Surakarta mengalami perubahan psikologis yaitu cemas, takut, khawatir, dan kaget.

Kata Kunci : Covid-19, Pasien, Perawat, Psikososial.

Abstrack

Background : Stress as a psychosocial risk experienced by individuals influences several aspects. Increased stress as a psychosocial risk for health workers is a serious matter and cannot be underestimated, because it has long-term psychological effects. Nurses have a high prevalence of work-related stress. There are 67% of health workers such as hospital heads and supervisors experiencing high stress in health services, while work stress on nurses has the top ranking of forty cases of work stress in Indonesia. **Purpose :** The aim of this study was to explore the psychosocial experiences of nurses in caring for patients in the Covid-19 Hospital ward. **Method :** This type of qualitative research with a Narrative Inquiry design. The research was conducted in a special inpatient room for Covid-19 sufferers at UNS Surakarta Hospital from November 26 to December 9 2022. The number of samples was 25 nurses who during the

handling of Covid-19 at UNS Surakarta Hospital worked in the covid-19 ward, determined based on purposive sampling technique. **Results** : The results of the study show that nurses who work and care for patients in the Covid-19 ward experience anxiety. From the research, the themes were obtained, namely anxiety, professional behavior, spiritual approach, avoidance coping mechanisms. **Conclusion** : This study shows that nurses who treat patients in the Covid-19 ward at UNS Surakarta Hospital experience psychological changes, namely anxiety, fear, worry, and shock.

Keyword : Covid-19, Nurse, Patient, Psychosocial.

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dihebohkan dengan adanya pandemi baru yaitu, Covid (SARS-CoV-2), penyakit tersebut bernama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Infeksi pertama diketahui bermula dari Wuhan, China, tepatnya yakni akhir Desember 2019. Penamaan virus tersebut dilakukan oleh WHO pada 11 Februari 2020 dengan nama Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan jenis yang ketujuh diketahui oleh manusia. SARS-CoV-2 diatur dalam jenis beta Covid (PDPI, 2020).

Coronavirus merupakan penyakit lain yang sebelumnya belum dikenal oleh khalayak luas pada akhir-akhir ini (Astini, 2020). Terdapat beberapa infeksi yang juga berasal dari Cina, seperti flu burung dan/atau flu babi, yang juga dalam penularannya mencakup makhluk, tetapi infeksi tidak sama dengan infeksi yang lainnya. Awal mula penularan infeksi Covid-19 masih belum teratasi apakah bisa menular dari satu individu ke individu yang lainnya (PDPI, 2020). Penularan covid-19 bisa terjadi melalui percikan cairan yang bersumber dari saluran pernapasan, gesekan secara langsung antar kulit seseorang, serta benda yang telah terkontaminasi sebelumnya dari individu satu kemudian ke individu berikutnya (Repici et al., 2020).

Menurut Daud A et al (2020), faktor yang paling dominan dalam penularan virus Covid-19 adalah individu/seseorang yang pernah terpapar virus secara langsung, memiliki daya tahan tubuh yang lemah serta penyakit komorbid. Selain itu, perawat yang bertugas untuk menangani pasien Covid-19 serta melakukan kontak dengan pasien dalam jangka waktu lama tentu berpeluang sangat tinggi untuk bersentuhan langsung dengan virus Covid-19. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi perawat untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) guna mencegah penyebaran/penularan virus.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling intens melakukan interaksi dengan pasien (Sutianik R. dan Evi W, 2017). Perawat memiliki peran yang sangat penting, karena

lebih kurang selama 24 jam perawat diharuskan untuk berada di dekat pasien, sehingga keduanya banyak melakukan hubungan dan/atau interaksi (Wong et al, 2009). Tenaga medis seperti perawat merupakan garda terdepan dalam pemberian layanan kepada pasien, sehingga menjadikan mereka sebagai jenis pekerjaan yang paling sering terpapar penyakit dan infeksi, seperti risiko terpapar Covid-19 (Tiasari R, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwasannya pekerjaan yang dapat menimbulkan stres sebagai risiko psikososial lebih cenderung menyebabkan seseorang mengalami kelelahan kerja (Embriaco et al., 2007). Kelelahan kerja bisa menyebabkan beberapa dampak negatif, diantaranya manajemen kepemimpinan yang mengalami penurunan, kualitas perawatan menjadi rendah, menurunnya tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan, tingkat peningkatan infeksi mengalami peningkatan, serta menyebabkan tingkat kematian pasien dibandingkan pasien lainnya menjadi lebih tinggi (Dyrbye et al., 2019). Stress karena pekerjaan dengan jumlah besar yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan menjadi faktor mereka sangat rentan terhadap kelelahan (Elshaer et al., 2019). Stres sebagai risiko psikososial yang dialami individu berpengaruh terhadap beberapa aspek. Aspek kehidupan pribadi yaitu dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan seseorang, selanjutnya aspek pekerjaan yaitu mempengaruhi kualitas layanan dan intensitas kesalahan yang dilakukan. Meningkatnya stres sebagai risiko psikososial bagi tenaga kesehatan merupakan hal yang serius dan tidak bisa dianggap remeh, karena memiliki efek psikologis jangka panjang (Aly et al, 2021).

Para petugas kesehatan, terkhusus yang berada di garda terdepan, mengalami tekanan-tekanan ekstrem, terkontaminasi gangguan psikologis yaitu stres serta, memiliki resiko lebih tinggi untuk terinfeksi, alat pelindung diri yang kurang memadai, jam kerja yang berlebihan, bahkan akan mengalami stigma dari masyarakat. Para petugas juga mengalami hal yang belum pernah dialami, antara lain kurangnya alokasi sumber daya pada pasien, perawatan yang terbatas dan tidak mencukupi kebutuhan serta obat-obat tertentu, terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan pasien dan diri sendiri (Rosyanti & Hadi, 2020).

Hasil penelitian McAlonan GM et al, 2007 juga mendapatkan bahwa lebih banyak pekerja perawatan kesehatan berisiko tinggi melaporkan kelelahan, kurang tidur, khawatir tentang kesehatan, dan takut akan kontak sosial, meskipun mereka percaya diri dalam tindakan pengendalian infeksi. WHO 2020 menyatakan bahwa kemunculan virus ini yang tiba-tiba menyebabkan kecemasan internasional karena penularannya yang sangat menular dan pandemi.

Terjadinya kecemasan pada perawat tentunya dapat mempengaruhinya sebagai tenaga kesehatan pemberi pelayanan di garda terdepan pada pasien covid 19. Jika kecemasan yang terjadi tidak dapat diantisipasi atau direspon dengan baik melalui coping yang efektif tentunya akan mempengaruhi si perawat dan kliennya sendiri. Kecemasan yang terjadi pada perawat dapat dikaitkan dengan usia, jenis kelamin, pengetahuan dan stigma sendiri. Kasus pandemi covid 19 ini merupakan kasus baru sehingga hampir semua orang termasuk tenaga kesehatan baru mengetahui penyakit ini setelah melanda dunia termasuk Indonesia ditambah virus ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan virus infeksi lainnya dan juga dengan dampak kematian yang tinggi termasuk di Indonesia dimana angka kematian kasus ini pada tanggal 25 Mei 2020 sebesar 1.391 orang (6,1 %) (<https://covid19.kemkes.go.id>, diakses tanggal 26 Mei 2020). Belum lagi stigma yang terjadi baik pada masyarakat dan tenaga kesehatan. Hasil Survey yang dilakukan oleh FIK UI dan IPKJI pada April 2020 didapatkan dari 2050 perawat ditemukan sebanyak 140 perawat pernah merasa dipermalukan oleh orang lain, ancaman pengusiran (66 responden), orang-orang di sekitar menghindar dengan menutup pagar rumah atau pintu mereka ketika melihat perawat (160 responden), dan masyarakat ikut menjauhi keluarga perawat (71 responden). karena statusnya sebagai perawat Covid-19 atau bertugas di rumah sakit tempat penanganan Covid-1 (Diah Setia Utami, Budi Anna Keliat, 2020 dalam Yunere F dan Yaslina Y,2020).

Perawat yang berdinasi di bangsal Covid-19 sangat stress; gangguan fisiologis, privasi dan dampak pada keluarga. Oleh karena itu penting untuk diteliti melalui eksplorasi mengenai pengalaman psikososial perawat ketika memberikan perawatan kepada pasien di bangsal Covid-19. Rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana pengalaman psikososial perawat ketika merawat pasien di bangsal covid-19?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman psikososial perawat dalam merawat pasien di bangsal Covid-19 Rumah Sakit.

2. METODE

Metode Kualitatif merupakan jenis sekaligus metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data di lokasi penelitian. Desain pada penelitian ini menggunakan desain *Narrative Inquiry*. Penelitian naratif merupakan laporan narasi yang bertujuan untuk menceritakan urutan dari suatu fenomena/peristiwa secara rinci. Desain penelitian naratif, peneliti memberikan penggambaran mengenai kehidupan individu, mengumpulkan cerita mengenai kehidupan

seseorang/banyak orang, yang selanjutnya pengalaman individu tersebut dituliskan menjadi sebuah cerita (Clandinin, 2007).

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit UNS Surakarta. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 25 perawat yang berdinasi pada bangsal Covid-19 Rumah Sakit UNS Surakarta. Teknik samplingnya adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif (Sugiyono, 2010 dalam Lenaini, 2021) dengan jumlah 25 responden, yang merupakan perawat di bangsal Covid-19 Rumah Sakit UNS Surakarta, penelitian dilakukan tanggal 26 November s/d 9 Desember 2022 dengan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama kerja.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yang digunakan dalam penelitian, atau biasa disebut *Human Instrument*. Selama melakukan penelitian, telah banyak hal yang dilakukan, diantaranya yaitu peneliti terlibat dalam perencanaan, proses pengumpulan data, melakukan analisis dari data/informasi yang didapatkan, melakukan penafsiran data, serta pelaporan hasil penelitian (Moeloeng, 2006). Pedoman wawancara terdiri dari 25 pertanyaan yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman responden selama merawat pasien covid-19. Jumlah pertanyaan ada 25 butir.

Analisa data menggunakan *Thematic Analysis* dari *Braun and Clarke* yang merupakan salah satu cara untuk menganalisis data kualitatif, yang terdiri dari transcribing data, membaca informasi, mencari kode atau kata kunci, dan menentukan tema. Setelah dilakukan transkrip dengan cara mengetik semua informasi kemudian peneliti membaca data sebanyak 5 kali. Ketika membaca diidentifikasi kata penting dengan memberikan warna pada kata yang mempunyai arti yang serupa dan menggaris bawahi kata penting. Dari kata penting atau kode tersebut kemudian dikelompokkan dan ditentukan temanya.

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan triangulasi metode. Peneliti melakukan interview setelah dilakukan interview kemudian dilanjutkan dengan FGD setelah itu pedoman wawancara dinyatakan layak dan siap untuk digunakan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan mengenai pengalaman psikososial perawat selama memberikan perawatan kepada pasien di bangsal Covid-19 Rumah Sakit. Terdapat dua penjabaran hasil yaitu mengenai karakteristik pasien dan hasil analisis transkrip verbatim terhadap 25 partisipan, setelah

itu dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

3.1 Karakteristik Partisipan

Penelitian ini melibatkan 25 partisipan yang diseleksi sesuai kriteria inklusif. Perawat yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan di bangsal Covid-19 Rumah Sakit merupakan kriteria partisipan yang telah ditentukan peneliti. Dan tentunya partisipan yang bersedia dilibatkan dalam penelitian. Berikut karakteristik partisipan:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
1.	Usia		
	21-30	21	84
	31-40	4	16
2.	Jenis Kelamin		
	Laki laki	4	16
	Perempuan	21	84
3.	Pendidikan Terakhir		
	DIII	13	52
	S1 Ners	12	48
4.	Lama Kerja		
	2 Tahun	3	12
	>2 Tahun	22	88
	Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan partisipan dengan jumlah 25 orang. Partisipan yakni 4 orang laki-laki (16%) dan 21 orang yaitu perempuan (84%). Usia partisipan sangat beragam, mulai dari 21 tahun hingga umur tertua yaitu 40 tahun. Lama kerja partisipan yaitu 2 tahun berjumlah 3 orang (12%) dan >2 tahun berjumlah 22 orang (88%). Tingkat pendidikan partisipan untuk yang DIII sebanyak 13 orang (52%) dan yang S1 Ners sebanyak 12 orang (48%).

3.2 Mencari Tema

Ada beberapa fase untuk mengidentifikasi tema esensial yang bertumpu pada strategi tematik pernyataan. Fase-fase tersebut meliputi pendekatan membaca dan pendekatan selektif atau penyorotan. Kemudian menggabungkan metode lingkaran hermeneutik Gadamer; ketika membaca data, itu harus kembali ke literatur untuk menganalisis informasi peserta.

Tema yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1). Kecemasan, (2). Perilaku profesional, (3). Pendekatan Spiritual, (4). Mekanisme Koping Menghindar.

3.3 Pembahasan

Merujuk kepada hasil analisis penelitian, selanjutnya tema-tema yang terbentuk dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Tema 1. Kecemasan

Perubahan psikologis yang terjadi pada partisipan meliputi takut, cemas, stress dan kaget. Reaksi psikologis yang ditimbulkan serta memberikan kerugian antara lain yakni timbulnya rasa takut atas menyebarkan dan menularkan virus ke keluarga, teman dan rekan kerja lainnya (Ridlo et al., 2021). Perubahan psikologis yang ditunjukkan partisipan berupa perasaan cemas, perasaan takut, stress dan perasaan kaget. Dikarenakan pada saat itu virus Covid-19 lagi naik-naiknya atau mengalami kenaikan kasus yang terus bertambah dan itu membuat para perawat mengalami perubahan psikologis.

Dari pernyataan diatas beberapa partisipan yang mengalami ketakutan ketika merawat pasien di bangsal Covid-19 yaitu partisipan P2, P3, P5, P6, P8, P9, P14, P15, P17, P19, dan P20. Partisipan tersebut mengatakan takut dikarenakan bekerja atau berdinis dibangsal Covid-19 dan partisipan takut tertular Covid-19. Partisipan mengatakan takut tertular atau takut terkena karena pada saat itu pasien Covid-19 sangat banyak jadi sangat rentan untuk terkena virus.

Beberapa partisipan juga mengatakan cemas saat berdinis dibangsal Covid-19 yaitu P4, P7, dan P11. Dari pernyataan partisipan tersebut mengatakan cemas dikarenakan ada keluarga yang harus dijaga agar tidak terkena Covid-19, dan cemas jika nantinya tertular Covid-19. Mengatakan cemas juga karena pada saat itu banyak sekali kasus Covid-19 dan meningkatnya jumlah orang yang terkena Covid-19 dan harus di rawat inap di Rumah Sakit sedangkan jumlah perawat tidak banyak.

Partisipan P10, P13, dan P16 mengatakan bahwa saat berdinis serta merawat pasien di bangsal Covid-19 merasakan kaget. Kaget karena pada saat itu muncul virus baru yang bernama Covid-19 serta mengalami angka kejadian cukup tinggi. Partisipan P18 dari pernyataan diatas mengatakan bahwa saat itu mengalami stress dikarenakan banyaknya pasien semua bed penuh di IGD maupun di bangsal. Pada saat itu kasus Covid-19 lagi naik maka hal tersebut membuat partisipan merasakan stress. Partisipan P17 mengatakan khawatir pada saat merawat pasien di bangsal Covid-19 dikarenakan khawatir jika terkena Covid-19 yang pada saat itu lagi naik-naiknya.

3.3.2 Tema 2. Perilaku Professional

Dari pernyataan diatas beberapa partisipan dalam mengatasi serta mengendalikan perubahan psikologis dengan perilaku professional dengan cara berpikiran positif atau *positive thinking*, menjaga diri, dan santai yaitu partisipan P1, P2, P4, P5, P6, P8, P10, P12, P16, P17, P18, P19, dan P20 sesuai dengan yang dikatakan Peale (1996) dalam (Kholidah & Alsa, 2012) menyatakan bahwasannya perjuangan terpenting untuk tercapainya kedamaian mental merupakan upaya dengan tujuan mengubah sikap pikiran. Berpikir positif, ialah penerapan secara langsung dan praktis dari teknik spiritual guna mengatasi kekalahan dan keraguan pada diri sendiri, sehingga dengan demikian bisa memenangkan kepercayaan dan terciptanya suasana yang menguntungkan guna pengembangan hasil positif.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa partisipan P1, P2, P4, P5, P6, P8, P10, P12, P16, P17, P19, dan P20 dengan berpikiran positif, menjaga diri dan santai dapat mengurangi dan mengatasi masalah psikologis seseorang. Dan cara seperti itu yang dilakukan oleh partisipan tersebut untuk mengurangi serta mengatasi masalah psikologis pada saat merawat pasien di bangsal Covid-19.

Partisipan P12 dan P16 mengurangi serta mengatasi perubahan psikologis dengan cara santai atau bisa dibilang melaluinya dengan dinimati suatu pekerjaan yang saat ini. Karena dengan pikiran yang santai itu dapat mempengaruhi psikologis seseorang dan dapat mengatasi perubahan psikologis. Dari pernyataan partisipan tersebut dalam mengurangi serta mengatasi perubahan psikologis yaitu dengan cara santai dan melakukan pekerjaan dengan santai agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan agar dapat mengatasi perubahan psikologis yang terjadi pada partisipan.

3.3.3 Tema 3. Pendekatan Spiritual

Menurut partisipan P3, P7, P9, P11, dan P13 mengurangi serta mengatasi gangguan psikologis yaitu dengan pendekatan spiritual seperti keyakinan kepada Tuhan, sholat dan berdoa. Keyakinan terhadap Tuhan menjadi cara efektif guna menangani serta mengendalikan perubahan psikologis seseorang. Beberapa partisipan meningkatkan keyakinannya terhadap Tuhan agar dapat mengurangi serta mengatasi perubahan psikologis. Menurut (Gumati & Juharah, 2020) Kesadaran beragama, sebagai wujud keimanan terhadap agama mampu memberi pengaruh terhadap cara berpikir, penghayatan setiap peristiwa dalam hidup, dan bertindak serta bertingkah laku. Artinya baik atau tidaknya kesadaran beragama memberi pengaruh atas baik tidaknya perilaku seseorang dalam kehidupannya. Kesadaran beragama adalah bagian (perasaan) atau aspek batin yang dapat diuji dengan cara introspeksi atau pula bisa dikatakan sebagai aspek mental serta aktivitas

psikologis seseorang dalam beragama.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa partisipan P3, P7, P9, P11, dan P13 dengan keyakinan terhadap Tuhan, sholat, dan berdoa dapat mengurangi dan mengatasi masalah psikologis seseorang. Dan cara seperti itu yang dilakukan oleh partisipan tersebut untuk mengurangi serta mengatasi masalah psikologis pada saat merawat pasien di bangsal Covid-19.

3.3.4 Tema 4. Mekanisme Koping Menghindar

Dari pernyataan diatas partisipan P14 dan P15 mengatakan cara untuk mengurangi serta mengatasi perubahan psikologis yaitu dengan cara mekanisme koping menghindar seperti menghindari ketemu orang dan menjaga jarak. Mematuhi anjuran dari pemerintah berdampak sangat besar terhadap penularan Covid-19 dan dapat juga menurunkan angka kenaikan kasus Covid-19 sesuai dengan yang dikatakan oleh Tuwu (2020) dalam (Fatimah, *et al* 2021) kebijakan pemerintah diantaranya adalah mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah, pembatasan kegiatan sosial, pembatasan kegiatan fisik serta menggunakan masker untuk melindungi diri. Dan juga dapat mengatasi serta mengendalikan perubahan psikologis dimana tidak perlu merasakan takut, cemas, kaget, dan khawatir ketika dimasa pandemic Covid-19.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa partisipan P14 dan P15 dengan menghindari ketemu orang dan menjaga jarak dapat mengurangi dan mengatasi masalah psikologis seseorang. Dan cara seperti itu yang dilakukan oleh partisipan tersebut untuk mengurangi serta mengatasi masalah psikologis pada saat merawat pasien di bangsal Covid-19. Partisipan mengatakan bahwa dengan menjaga jarak juga dapat mencegah tertular dari virus Covid-19 yang dimana perawat sangat rentan terkena Covid-19.

4. PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang merawat pasien di bangsal Covid-19 di Rumah Sakit UNS Surakarta mengalami perubahan psikologis yaitu cemas, takut, khawatir, dan kaget. Serta dalam penelitian ini didapatkan tema yaitu kecemasan, perilaku profesional, pendekatan spiritual, mekanisme koping menghindar, pengendalian Covid-19, terkonfirmasi Covid-19, penolakan terhadap perawat Covid-19, respon keluarga perawat Covid-19, dan respon perawat terhadap nakes yang mengalami penolakan yang terkait dengan pengalaman psikososial perawat dalam merawat pasien di bangsal Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Dyrbye, L. N., Shanafelt, T. D., Johnson, P. O., Johnson, L. A., Satele, D., & West, C. P. (2019). A cross-sectional study exploring the relationship between burnout, absenteeism, and job performance among American nurses. *BMC Nursing*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0382-7>
- Elshaer, N. S. M., Moustafa, M. S. A., Aiad, M. W., & Ramadan, M. I. E. (2018). Job Stres and Burnout Syndrome among Critical Care Healthcare Workers. *Alexandria Journal of Medicine*, 54(3), 273–277 dari <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2017.06.004>
- Embriaco N, Papazian L, Kentish-Barnes N, Pochard F, Azoulay E. (2007). Burnout syndrome among critical care healthcare workers. *Curr Opin Crit Care*. 13:482–488. doi: [10.1097/MCC.0b013e3282efd28a](https://doi.org/10.1097/MCC.0b013e3282efd28a)
- Gumati, R. W., & Juharah, J. (2020). Psikologi Agama (Telaah Terhadap Perkembangan Studi Psikologi Agama Kontemporer).
- Kholidah, E. N., & Alsa, A. (2012). Berpikir positif untuk menurunkan stres psikologis. *Jurnal psikologi*, 39(1), 67-75 dari <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6967>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Padila, P., & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 919-926 dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3582>
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). (2020). Panduan Praktik Klinis Pneumonia 2019-nCoV. Jakarta : PDPI.
- Pratiwi, A., Muhlisin, A., Mardiyo, M., Yuniartika, W., & Widodo, A. (2022). Mother's Concern in the Family about Her Child with Post-Traumatic Due to the Tornado in Central Java, Indonesia—A Qualitative Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 347-353 dari <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/7741>
- Repici, A., Maselli, R., Colombo, M., Gabbiadini, R., Spadaccini, M., Anderloni, A., Carrara, S., Fugazza, A., Di Leo, M., Galtieri, P. A., Pellegatta, G., Ferrara, E. C., Azzolini, E., & Lagioia, M. (2020). Coronavirus (COVID-19) outbreak: what the department of endoscopy should know. *Gastrointestinal Endoscopy*, 92(1), 192–197. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2020.03.019>
- Ridlo, M., Ismail, S., Rochana, N., & Sarinti, S. (2021). Respon psikologis perawat selama

pandemik COVID-19: Scoping review. *Jurnal Ners Indonesia*, 154-170 dari <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1646357>

Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak psikologis dalam memberikan perawatan dan layanan kesehatan pasien COVID-19 pada tenaga profesional kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130 dari <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/191>

Sutianik R dan Evi W. (2017). Penerapan Kewaspadaan Standar Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Biologi Pada Tenaga Keperawatan. *Higeia 1 (4) (2017) Higeia Journal Of Public Health Research And Development* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia).

Yunere, F., & Yaslina, Y. (2020, June). Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 3, No. 1, pp. 1-1) <https://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/545>

Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 283-304 dari <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/>